BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan merupakan salah satu aspek terpenting dari kehidupan manusia yang memerlukan orang lain dalam menjalankan segala aktivitasnya dan termasuk menjadi alasan seseorang untuk menjalankan usaha. Oleh sebab itu ada upaya yang harus terpenuhi demi mencukupi segala kebutuhan sehari-hari manusia. Dalam menjalankan kehidupannya, ada beberapa macam kebutuhan seperti sandang, pangan, papan yang dimana terdiri dari pakaian, makanan, dan rumah juga kebutuhan lainnya untuk mencapai suatu kesejahteraan. Sebagai makhluk sosial manusia sangat saling berkaitan satu sama lainnya, maka diantara mereka juga saling membutuhkan dalam berkehidupan sehari-hari

Pakaian adalah bagian terpenting dari kebutuhan manusia yang gunanya untuk melindungi tubuh manusia dari cuaca saat berada diluar rumah. Melalui pakaian banyak manusia mengaplikasikan dan mengekspresikan dirinya, karena dari pakaian tersebut sebagai alat penunjang penampilan setiap manusia. Pakaian juga menjadi symbol sosial dan budaya, dengan pakaian manusia memiliki kepercayaan diri masing-masing. Selain itu, pakaian juga merupakan cerminan diri seseorang, dari segi identitas, gender, jabatan, dan ekspresi cara hidup tertentu. Misalnya dalam segi gender, siswa Sekolah Dasar menggunakan celana sedangkan siswi menggunakan rok.

Dari segi jabatan dapat dicontohkan, misalnya seragam loreng dengan kombinasi warna hijau dan coklat yang menandakan sebagai TNI AD, dan seragam dengan warna abu kecokelatan atau biasa juga dikombinasikan dengan rompi warna hijau terang menandakan sebagai Polisi Lalu Lintas.

Berbicara mengenai pakaian, pada zaman prasejarah manusia belum mengenal pakaian maupun busana yang ada seperti zaman sekarang ini. Zaman dulu manusia menggunakan kulit binatang dan dedaunan untuk melindungi tubuh mereka dari cuaca dan serangan di alam bebas. Misalnya, manusia purba yang hidupnya didaerah yang dingin, mereka dapat menutupi tubuhnya dengan kulit hewan, seperti domba yang memiliki bulu yang tebal. Sedangkan manusia purba yang hidupnya didaerah yang panas untuk melindungi tubuhnya mereka menggunakan kulit pepohonan dan dedaunan, dan para perajurit di zaman purba menggunakan baju yang berebahan logam sebagai pelindung tubuh saat perang.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin pesat, banyak masyarakat memanfaatkan pakaian bekas sebagai kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pakaian bekas ini didapatkan dari luar negeri yang dikirim ke Indonesia melalui perbatasan Malaysia. Pakaian bekas ini warga Pontianak biasa menyebutnya sebagai nama “lelong”, untuk nama lelong sendiri berasal dari kata “lelang” yang sering diucapkan oleh warga melayu Sarawak, Malaysia yang kemudian nama tersebut ke Indonesia khususnya Pontianak dan nama lelang diplesetkan menjadi nama lelong yang digunakan hingga sekarang ini. Pada tahun 80-an jauh sebelum

masyarakat Malaysia mengenal pakaian import dengan sebutan nama lelang, nama yang dahulu muncul untuk penyebutan pakaian bekas import tersebut yaitu roma atau singkatan dari rombongan Malaysia.

Pada zaman modern ini banyak macam cara yang dapat dilakukan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, salah satunya dengan memanfaatkan pakaian bekas sebagai peluang usahanya untuk mendapatkan penghasilan. Sebagai pelaku usaha atau biasa disebut pedagang tentu bukanlah pekerjaan yang penghasilannya menjamin, atau bisa dibbilang pendapatannya tidak menentu. Bisnis pakaian bekas di Indonesia ini sudah ada sejak lama, khususnya untuk di Kota Pontianak sendiri sebagian besar masyarakatnya lebih menggemari pakaian bekas, karena pakaian bekas ini didapat langsung dari luar negeri (impor).

Tabel 1.1
Jenis Dan Brand Pakaian Lelang Yang Dijual

NO	JENIS DAN BRAND PAKAIAN LELONG	
	JENIS	BRAND
1	Hoodie/Jaket	Carhartt, Dickies, Nike, HAGT, Thrasher
2	Crewneck/Sweeter	Covernat, Thisisneverthat, Feltics,
3	Baju	Uniqlo, H&M, Zaraman, Kaos Band, Vintage
4	Bluss	-
5	Topi	Planet Hollywood, Nike, Covernat
6	Celana	Uniqlo Selvedge, Carpenter Dickies, Evisu
7	Sepatu	Nike Cortez, Vans, Adidas, Dr. Marteens
8	Sandal	Caravan New Balance

Sumber : Pedagang Lelang Kecamatan Pontianak Kota 2022

Sudah berjalan kurang lebih tiga tahun penyebaran dari virus COVID 19 Indonesia yang menyebabkan banyak dari masyarakat Kota Pontianak yang berprofesi sebagai pedagang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, khususnya pada pedagang pakaian bekas. Tidak sedikit dari masyarakat Kota Pontianak yang memanfaatkan pakaian bekas ini sebagai peluang usaha mereka, dari usia remaja bahkan sampai orang tua juga ada dalam pemanfaatan pakaian bekas ini. Pandangan masyarakat Pontianak terhadap pakaian bekas ini begitu dalam karenanya kebutuhan akan pakaian tertuju pada pakaian bekas impor. Hal ini dikarekan pakaian bekas ini tidak hanya menjadi kebutuhan mereka tetapi menjadikannya sebagai trend fashion dengan style pakaian yang branded. Style fashion yang dikenakan sudah menjadi budaya masyarakat Pontianak bahkan masyarakat Indonesia lainnya.

Mengingat kondisi yang telah terjadi pada tiga tahun yang lalu, maraknya wabah virus corona atau biasa disebut COVID 19 membuat pedagang lelong kesulitan untuk mendapatkan penghasilan. Perlu diketahui juga bahwa virus COVID 19 ini bukanlah wabah virus biasa, melainkan virus yang dapat menular dengan cepat melalui sistem pernapasan. Dampak yang ditimbulkan dari virus corona tertuju pada sistem pernapasan juga infeksi paru-paru yang dapat mengakibatkan kematian pada yang tertular.

Virus COVID 19 ini pertama kalinya ditemukan di China tepatnya di Kota Wuhan pada akhir tahun 2019 yaitu akhir bulan Desember. Pada 30 Januari 2020, WHO mengumumkan kondisi kesehatan global. Kemudian WHO juga mengumumkan nama resmi virus korona tipe baru yaitu *Severe*

Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-Co-2). Virus COVID19 berasal dari hewan kelelawar yang tercampur dengan makanan hidangan restoran yang ada di salah satu Kota China. China membertitikan mengenai penyakit pneumonia yang pada saat itu belum diketahui penyebabnya. Pneumonia atau infeksi infeksi paru-paru ini dideteksi pertam kalinya di Kota Wuhan, China. Hanya dalam waktu beberapa minggu terjadi peningkatan jumlah orang yang terkena penyakit ini. Peningkatan jumlah pasien yang terinfeksi yang disebabkan oleh virus tersebut melansir dari WHO, virus COVID 19 dapat menyebar melalui, droplet, kontak fisik, udara ataupun ruangan yang berventilasi buruk.

Virus COVID 19 yang telah melanda tiga tahun silam ini membuat beberapa perusahaan mengalami kerugian, banyak diantara mereka yang bekerja di perusahaan tersebut mengalami pemberhentian kerja sementara dalam kurung waktu yang tak dapat ditentukan bahkan samapai ada yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Beda halnya dengan mereka yang berprofesi sebagai pedagang, yang bagaimanapun mereka tetap mempertahankan dagangannya demi memenuhi kebutuhan hidup walaupun wabah virus sedang melanda di tengah-tengah mereka. Pedagang lelong sudah ada sejak lama, mereka yang berprofesi sebagai pedagang lelong ini ada yang menjadikannya sebagai pekerjaan utama ataupun sekedar penghasilan sampingannya.

Jika pedagang lelong yang menjadikan profesinya sebagai pekerjaan utama, maka ia akan bertanggung jawab penuh dengan profesi yang telah

ditekuninya. Karena bagi mereka dengan memanfaatkan pakaian bekas ini sebagai peluang usaha cukup menjamin dengan penghasilan yang di dapat, apalagi pedagang yang telah memulai usaha lelong ini sejak lama pasti merasakan perubahan yang cukup drastis dengan adanya wabah virus COVID 19 ini. Banyak diantaranya yang sudah berkeluarga dan bagaimanapun mereka harus berpenghasilan dari profesi utamanya itu walaupun berjuang dengan wabah virus ini demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Begitu juga dengan mereka yang menjadikan profesi pedagang lelong ini sebagai penghasilan sampingannya juga akan sama-sama merasakan kesulitan walaupun tidak menjadi beban. Misalnya, ada yang masih bekerja di tengah wabah COVID 19 sebagai karyawan disuatu rumah makan yang gajinya sekarang menurun dari sebelumnya, dan profesi sampingannya sebagai pedagang lelong tersebut pendapatannya juga menurun dari sebelumnya, paling tidak ada dua penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa mengkhawatirkan ke satu pihak penghasilan. Tidak semua pedagang lelong memiliki pekerjaan utama, ada juga diantaranya mahasiswa yang sedang kuliah menjalankan profesi sebagai pedagang lelong untuk penghasilan sampingannya tanpa mengharapkan uang jajan dari orang tua, dan mahasiswa tersebut juga pasti merasakan pengaruh dari adanya virus COVID 19.

Wabah virus COVID 19 sangat terlihat bagaimana pengaruhnya terhadap pedagang lelong di Kecamatan Pontianak Kota. Maka disini penulis telah meneliti yang terjadi di lapangan dari pelaku usaha lelong membutuhkan

adaptasi dengan kondisi lingkungan sekitar untuk dapat mempertahankan bisnis lelong mereka dengan melakukan berbagai macam strategi pemasaran dan strategi dalam pemenuhan kebutuhan hidup demi dapat mengembalikan kondisi perekonomian mereka untuk kembali normal.

Maka berdasarkan latar belakang penelitian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pelaku Usaha Pakaian Bekas (Lelong) Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Pasca Pandemi COVID 19 di Kecamatan Pontianak Kota”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Setelah dilihat dari latar belakang penelitian diatas, maka peneliti akan mengklasifikasi dan mengidentifikaasikan masalah-masalah yang di jabarkan melalui analisa sosial dan ekonomi berdasarkan dari faktor yang mempengaruhinya, sebagai berikut:

- 1.2.1. Sulitnya untuk mencari pelanggan yang telah hilang minatnya terhadap pakaian lelong yang dijual.
- 1.2.2. Demi memenuhi kebutuhan hidup, pedagang lelong di Kecamatan Pontianak Kota harus berjuang untuk mengembalikan keadaan perekonomian mereka yang menurun akibat dampak dari wabah virus COVID 19.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas, pada penelitian ini peneliti memfokuskan dalam masalah ini adalah dampak wabah virus

COVID19 terhadap pelaku usaha lelong dalam memenuhi kebutuhan hidup di Kecamatan Pontianak Kota.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat pada fokus penelitian diatas, maka peneliti membuat rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1.4.1. Apa dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha lelong saat wabah dan pasca wabah pandemi COVID 19?
- 1.4.2. Bagaimana strategi pelaku usaha lelong untuk mendapatkan penghasilan disaat wabah dan pasca wabah pandemi COVID19 di kecamatan Pontianak Kota?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah beberapa yang menjadi tujuan penelitian disini dilihat berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas, yaitu:

- 1.5.1. Mendeskripsikan dampak yang dialami pelaku usaha lelong saat sebelum dan pasca pandemi COVID 19
- 1.5.2. Menganalisis strategi yang dilakukan pelaku usaha lelong dalam memenuhi kebutuhan hidup pasca pandemi COVID 19 di kecamatan Pontianak Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan dua macam manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat prkatis. Berikut adalah penjelasannya:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca, untuk memberikan kontribusi guna menambah penelitian yang lebih berguna lagi bagi perkembangan ilmu sosial khususnya pada program studi pembangunan sosial. Semoga sangat bermanfaat bagi pembaca dan bisa dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan acuan bagi penelitian yang sejenis di waktu yang akan datang terkait dengan penelitian strategi pelaku usaha pakaian bekas (lelong) dalam memenuhi kebutuhan hidup pasca COVID 19 di Kecamatan Pontianak Kota.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi buat penulis dan juga dapat berguna sebagai bahan acuan untuk kedepannya bagi yang membutuhkan.

2. Bagi Pembaca

Menjadi sebagai alat referensi untuk melakukan penelitian yang mengenai masalah penelitian yang terkait startegi pelaku usaha pakaian bekas (lelong) ini.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa hasil penelitian ini dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha pakaian bekas (lelong)

terhadap wabah virus COVID 19 ini begitu besar bagi mereka yang mengalaminya, sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.